

## Hubungan antara *Learning Approach* dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Rafian Novaldy<sup>1</sup>, Dwita Oktaria<sup>2</sup>, Efrida Warganegara<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

<sup>2</sup>Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

<sup>3</sup>Bagian Mikrobiologi dan Parasitologi, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

### Abstrak

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam pembelajaran terdapat bagian hal penting yaitu prestasi belajar, karena prestasi belajar yang baik ditentukan dengan pembelajaran yang baik pula. Proses belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, karena prestasi belajar merupakan proses belajar yang mengandung unsur penghitungan nilai, hasil jalannya dan takaran kecakapan yang dicapai suatu saat. Salah satu indikator dari prestasi belajar adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Beberapa faktor mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah *learning approach* yaitu pendekatan belajar dimana merupakan perilaku nyata perseorangan sebagai pelajar dalam mempelajari materi yang menunjuk pada tingkat hasil belajarnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *learning approach* dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Didapatkan sampel sejumlah 174 orang dan digunakan kuesioner *Revised Study Process Questionnaire 2 Factors (R-SPQ-2F)*. Data hasil IPK didapatkan dari bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Didapatkan hasil sebanyak 63 orang (36,2%) dengan *surface approach* dan 111 orang (63,8%) dengan *deep approach*. Untuk data IPK didapatkan predikat memuaskan sebanyak 52 orang (29,7%), predikat sangat memuaskan sebanyak 93 orang (53,1%) dan predikat dengan pujian sebanyak 30 orang (17,1%). Lalu dilakukan analisis menggunakan *chi-square* didapatkan *p value* 0,001 (<0,05). Sehingga didapatkan adanya hubungan *learning approach* dan IPK mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

**Kata kunci:** *Learning approach*, prestasi belajar, R-SPQ-2F

## Relationship Between Learning Approach with Grade Point Average (GPA) of the Faculty of Medicine of Lampung University

### Abstract

Learning is a process to obtain intelligence or knowledge. In learning there are important things namely learning achievements, because learning outcomes and good learning achievement are determined by good learning as well. Learning processes can affect student learning achievement, because learning achievement is a learning outcome that contains a calculation of values, results and the measure of skills that is reached in a moment. One indicator of learning achievement is the Grade Point Average (GPA). One of the factors that influence learning outcomes is learning approach. The purpose of this study was to study the relationship between learning approaches and cumulative grade index (GPA) in medical faculty students of Lampung University. This study uses a cross sectional method with total sampling, with 174 students and using the Revision Questionnaire 2 Factor Study Questionnaire Process (R-SPQ-2F). The results obtained as many as 63 people (36.2%) with a surface approach and 111 people (63.8%) with a deep approach. For GPA data, there were 52 people (29.7%), very satisfying predicate 93 people (53.1%) and 30 people (17.1%). Then the data was analysed using chi-square obtained *p value* 0.001 (<0.05). So that there is a relationship between learning approach and GPA within the scope of medical students of Lampung University.

**Keywords:** *Learning approach*, prestasi belajar, R-SPQ-2F

Korespondensi: Rafian Novaldy, S.Ked, alamat : Humas Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, Lampung Tengah, HP 081278239173, e-mail: rafiannovaldy1995@gmail.com

### Pendahuluan

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Pembelajaran berarti suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan peserta didik secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik peserta didik, karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran

baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran adalah suatu langkah yang dilakukan seorang individu setiap waktunya dalam mendapat pengetahuan yang bisa diimplementasikan dengan cara mengubah tingkah laku atau memberikan tanggapan atas pengalaman yang telah

didapat. Dalam pembelajaran terdapat bagian penting yaitu hasil belajar dan proses belajar, sebab hasil belajar akan ditentukan dari proses belajar yang baik pula. Dari proses tersebut nantinya akan didapatkan salah satu keluaran yaitu prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang mengandung unsur penghitungan nilai, hasil jalannya dan takaran kecakapan yang dicapai suatu saat.<sup>2</sup>

Salah satu indikator dari prestasi belajar adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Dalam penerimaan peserta program pendidikan dokter spesialis, salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dokter ialah memiliki IPK sarjana kedokteran dan profesi masing-masing harus minimal 2,75 dan sebagian program studi lainnya minimal 3,00.<sup>3</sup>

Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil ujian, salah satunya adalah *learning approach* yaitu pendekatan belajar dimana merupakan perilaku nyata perseorangan sebagai peserta didik dalam mempelajari materi yang menunjuk pada tingkat hasil belajarnya. *Learning approach* dikelompokkan tiga bentuk dasar, yaitu: *surface approach* (permukaan atau bersifat lahiriah), *deep approach* (mendalam atau mendetail), dan *strategic approach* (pendekatan rasa berkompetisi).<sup>4</sup>

Karakteristik mahasiswa yang menggunakan *surface approach* yaitu kurangnya rasa mendalami pelajaran dan materi, kurangnya daya saing dengan orang lain, lalu cara belajarnya santai, asal hafal, dan tidak melakukan pemahaman yang mendalam. Sebaliknya, karakteristik mahasiswa yang menggunakan *deep approach* yaitu mendapatkan pemahaman materi dari penuh konsep, ada rasa tertarik dan rasa ingin membutuhkannya, fokus dan konsentrasi penuh terhadap materi, betul-betul dan berusaha memahami dan mempelajari materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya.<sup>5</sup> Sementara itu, karakteristik mahasiswa yang menggunakan *strategic approach* yaitu memiliki rasa ambisi meningkatkan prestasi dengan meraih prestasi setinggi mungkin, memiliki daya saing yang tinggi dengan orang lain dalam meraih nilai tertinggi, memiliki sifat disiplin, rapi dan sistematis serta memiliki banyak rencana untuk maju.<sup>5,6</sup>

Terdapat berbagai penelitian salah satunya yang dilakukan Trisianto<sup>7</sup>, didapatkan terdapat hubungan yang erat dan relevan antara *learning approach* dengan prestasi belajar. Diketahui pula bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan bermakna yang berlawanan pada pendekatan *surface approach* dan prestasi belajar, sedangkan untuk *deep approach* dan *strategic approach*, hubungan dengan prestasi belajar diketahui bahwa masing-masing terdapat hubungan yang sangat erat dan signifikan. Selain itu, penelitian Fouad<sup>8</sup> tentang penerapan *learning approach* diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang lebih tua cenderung menggunakan *surface approach* yang kemungkinan disebabkan oleh tuntutan kegiatan, tuntutan sosial, kepribadian, dan rasa ingin menyelesaikan tugas dengan cepat dan efisien.<sup>7,8</sup>

Dari uraian di atas membuat peneliti ingin meneliti pendekatan belajar yang banyak digunakan pada mahasiswa tingkat akhir yang sudah mengikuti dan melewati proses pembelajaran dan juga meneliti hubungan *learning approach* dengan hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

## Metode

Desain penelitian ini adalah penelitian analitik korelatif dengan metode rancangan *cross sectional* (studi potong lintang). Penelitian *cross sectional* atau transversal adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko yang memungkinkan dan suatu efek dengan cara pendekatan, observasi (pemantauan) atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Pengambilan data dilaksanakan pada periode Oktober hingga November 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2013. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Sehingga diperoleh besar sampel sebanyak 174 mahasiswa. Pengambilan data primer pada penelitian ini dengan memberikan kuesioner Instrumen *R-SPQ-2F (Revised Study Process Questionnaire 2 Factors)* terdiri dari dua puluh butir, sepuluh butir mewakili *deep approach*

dan sepuluh butir mewakili *surface approach*. Kuesioner diisi dengan menggunakan skala *Likert* 1-5 secara berturut-turut dengan memiliki keterangan berupa sangat tidak setuju, tidak setuju, netral (independen), setuju, sangat setuju. Kuesioner diisi dengan menggunakan skala *Likert* 1-5 secara berturut-turut dengan memiliki keterangan berupa sangat tidak setuju, tidak setuju, netral (independen), setuju, sangat setuju. Pada instrumen ini telah didapatkan skor terendah 10 dan skor tertinggi 50 untuk masing-masing pendekatan. Skor pada butir yang berkaitan dengan *deep approach* diberi tanda positif dan skor pada butir untuk *surface approach* diberi tanda negatif. Kedua skor dari pendekatan ini dijumlahkan dan telah didapatkan skor akhir, kemudian dikategorikan ke dalam skala nominal. Jika dikatakan pendekatan *deep approach*, maka skor akhir positif, dan jika dikatakan pendekatan *surface approach*, maka skor akhir negatif.<sup>9</sup> Untuk data sekunder, peneliti mengambil data IPK mahasiswa angkatan 2013 yang akan diperoleh dari bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *learning approach*, dan variabel terikat adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa FK Unila angkatan 2013.

### Hasil

Pada penelitian yang dilakukan faktor pendekatan belajar (*learning approach*) menjadi dua penggolongan yaitu *surface approach* (permukaan atau bersifat lahiriah) dan *deep approach* (pendekatan mendalam). Pengelompokan ini didasarkan dengan perolehan skor jawaban responden jika skor dikategorikan *surface approach*, maka total perolehan skor adalah -40 s.d -1. Adapun jika skor dikategorikan *deep approach*, maka perolehan skor antara 0 s.d 40.<sup>9</sup> Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil *Learning Approach* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2013**

<i>Learning Process</i>	Jumlah	Presentase (%)
<i>Deep approach</i> (0 s.d 40)	100	100
<i>Surface approach</i> (-1 s.d -40)	5	60

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari seluruh responden terdistribusi sebanyak 63 orang (36,2%) pendekatan belajarnya dilakukan dengan cara *surface approach*. Adapun pendekatan belajar dengan cara *deep approach* sebanyak 111 orang (63,8%).

Lalu nilai IPK sarjana dikategorikan menjadi kelompok memuaskan, sangat memuaskan dan dengan pujian. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Nilai IPK Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2013**

Predikat		Jumlah	(%)
Dengan Pujian	3,51-4,00	30	17,2
Sangat Memuaskan	2,75-3,50	93	53,4
Memuaskan	2,00-2,75	51	29,3
Total		174	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari seluruh responden terdistribusi IPK dengan predikat memuaskan sebanyak 52 orang (29,7%), predikat sangat memuaskan sebanyak 93 orang (53,1%) dan predikat dengan pujian sebanyak 30 orang (17,1%).

Kemudian dilakukan analisis menggunakan *chi square* untuk mengetahui hubungan antara *learning approach* dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2013 yang dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Analisis Hubungan *Learning Approach* dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2013.**

<i>Learning Approach</i>	IPK						Total	<i>p value</i>	
	Dengan Pujian		Sangat memuaskan		memuaskan				
	N	%	N	%	N	%			
<i>Deep approach</i>	25	22,5	70	63,1	16	14,4	111	63,8	0,001
<i>Surface approach</i>	5	7,9	23	36,5	35	55,6	63	36,2	
Total	30	17,2	93	53,4	51	29,3	174	100	

Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p* sebesar 0,001 yang lebih kecil dari derajat kesalahan 0,05 sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara *learning approach* dengan Indeks Prestasi Kumulatif

(IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2013 ( $p=0,001<0,05$ ).

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari seluruh responden terdistribusi sebanyak 63 orang (36,2 %) pendekatan belajarnya dilakukan dengan cara *surface approach*. Adapun pendekatan belajar dengan cara *deep approach* sebanyak 111 orang (63,8 %). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir FK Unila memiliki komitmen belajar yang baik sehingga berupaya memahami materi kuliah dengan sungguh-sungguh dengan pendekatan belajar mendalam (*deep approach*).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cevany<sup>10</sup>, didapatkan hasil yang serupa dimana masih banyak pendekatan belajar *deep approach* yaitu 60%. Hasil penelitian didapatkan pendekatan pembelajaran *deep approach* sebanyak 64 orang (59.3%), lalu disusul *surface approach* 28 orang (25.9%), dan *achieving approach* 16 orang (14.8%). Penjelasan di atas juga serupa dengan hasil penelitian Lisiswanti<sup>11</sup>, yang menghasilkan penelitian bahwa dari sebanyak 214 orang (91,06%). Pendekatan belajar yang terbanyak adalah *deep approach* 96,7%.<sup>10,11</sup>

Seseorang yang menggunakan pendekatan belajar *deep approach* didasari oleh motif internal atau rasa ingin tahu. Cara yang digunakan dalam belajar antara lain: berusaha untuk memahami materi secara mendalam, menghubungkan pengetahuan yang telah didapatkan dengan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya, serta merefleksikan pemahaman yang telah didapatkan dalam menyelesaikan tugas. Motif belajar yang digunakan responden dalam belajar bisa saja berbeda-beda namun cara yang digunakannya sama yaitu *deep approach*.<sup>12</sup>

Pendekatan belajar *deep approach* dapat memiliki motif yang berbeda-beda, hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya peran dosen yang membantu mahasiswanya yaitu dengan memberikan metode-metode seperti praktikum, diskusi dalam kelas, pembuatan laporan, ataupun *feedback*. Mahasiswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface*

*approach* didasari oleh motif eksternal dimana mahasiswa yang menggunakan pendekatan ini belajar untuk menjauhi diri dari konsekuensi negatif dari luar, sehingga integritas yang ditunjukkan individu dalam belajar seperti mengerjakan tugas seminim mungkin, belajar hanya sebatas menghafal dan mempelajari hal yang dianggap penting saja.<sup>6</sup>

*Surface approach* biasanya membuat mahasiswa melaksanakan belajar hanya untuk memenuhi tugas tuntutan, fokus yang ditetapkan sederhana saja, tidak dapat merefleksikan fakta dan konsep, mahasiswa memecahkan pembelajaran menjadi bagian yang terpisah-pisah, hanya berfokus pada tugas tanpa melihat kaitan satu dengan yang lainnya, memandang tugas sebagai kepentingan eksternal, tidak dapat membedakan antara contoh dengan prinsip dan merasa ada penekanan eksternal: tuntutan penilaian, pemisahan pengetahuan dari realitas harian. Alasan lain seseorang menggunakan pendekatan belajar superfisial dilatarbelakangi oleh rasa khawatir terhadap tugas terutama jika diberi tekanan untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan rentang waktu yang singkat.<sup>13</sup>

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara *learning approach* dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2013, dimana hasil uji *chi square* diperoleh nilai p sebesar 0,001 yang lebih kecil dari derajat kesalahan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok *deep approach* terdistribusi sebanyak 16 responden (14,4%) memiliki predikat IPK memuaskan, sebanyak 70 responden (63,1%) memiliki predikat IPK sangat memuaskan, adapun responden dengan predikat IPK dengan pujian sebanyak 25 (22,5%). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Osekiz<sup>14</sup>, dimana hubungan pendekatan belajar dengan prestasi belajar dihasilkan P sebesar 0,01 dan disimpulkan bahwa mahasiswa dengan pendekatan belajar *deep approach* memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari mahasiswa dengan pendekatan *surface approach*.<sup>14</sup>

Selain itu, hasil penelitian juga sesuai dengan hasil penelitian Zhang<sup>15</sup>, dimana hubungan pendekatan belajar dengan hasil belajar diperoleh p sebesar 0,001. Dari hasil ini didapatkan kesimpulan dimana mahasiswa

dengan pendekatan *deep approach* terbukti memiliki hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dengan pendekatan *surface approach*.<sup>15</sup>

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Lisiswanti<sup>11</sup>, dimana hubungan pendekatan belajar dan hasil belajar didapatkan tidak bermakna tetapi mahasiswa yang menggunakan *deep approach* tingkat kelulusan lebih tinggi daripada *surface approach*. Hubungan yang tidak bermakna dikarenakan *learning approach* bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar.<sup>11</sup>

Lalu hasil penelitian didapatkan mahasiswa sebanyak 5 orang (7,9 %) memiliki IPK diatas 3,5 dengan menggunakan pendekatan belajar *surface approach*. Hal ini dapat disimpulkan karena adanya tingkat intelegensi yang tinggi dan bakat dalam mempelajari suatu materi. Hal tersebut sesuai dengan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal. Dimana faktor internal tersebut meliputi tingkat intelegensi, minat dan bakat.<sup>16</sup>

Akan tetapi prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni, faktor internal, eksternal, dan *learning approach*. *Learning approach* hanya salah satu dari banyaknya faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa sehingga hal ini menjadi kelemahan dalam penelitian ini.

### Simpulan

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Proses pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar dimana dalam hal ini adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah *learning approach*. *Learning approach* terbagi menjadi *surface approach* (permukaan atau bersifat lahiriah), *deep approach* (mendalam atau mendetail), dan *strategic approach* (pendekatan rasa berkompetisi). Pada hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi *learning approach* pada mahasiswa angkatan 2013 sebanyak 63 orang (36,2%) pendekatan belajarnya dilakukan dengan cara *surface approach* dan sebanyak 111 orang (63,8%) dengan cara *deep approach*. Dan terdapat

hubungan yang signifikan antara *learning approach* dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2013.

### Daftar Pustaka

1. Uno HB. Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Jakarta: Bumi Aksara; 2007.
2. Tirtonegoro S. Anak supernormal dan program pendidikannya. Jakarta: Bina Aksara; 2009.
3. Universitas Indonesia. Persyaratan pendaftaran program studi [internet]. Jakarta: Universitas Lampung; 2013 [diakses tanggal 15 Oktober 2016]. tersedia dari: <http://penerimaan.ui.ac.id/id/period/requirement/724>
4. Lublin J. Deep, surface, strategic approach to learning [internet]. Coventry: Warwick University; 2003 [Diakses tanggal 15 Oktober 2016]. Website: <http://warwick.ac.uk>
5. Richardson G, Taylor G, Lannis R. Students' perceptions of academic quality and approaches to studying in distance education. *British Educational Research Journal*. 2007;31, 7–27.
6. Tarabashkina L, Lietz L. The impact of values and learning approaches on student achievement: gender and academic discipline influences. *Issues in Educational Research*. 2011;21(2): 210-231.
7. Trisianto D. Hubungan antara learning approach dan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2003 di Universitas X Bandung [SKRIPSI]. Bandung: Universitas Kristen Maranatha; 2006.
8. Fouad N, Rita B, Angelica M, Jose AM. The relationship between students' approach to learning and lifelong learning. Portugal: Department of Education and Distance Teaching, Psychology University. 2013;4(11): 792-797.
9. Wijayanto, R. Hubungan antara persepsi situasi pembelajaran dengan pendekatan belajar mahasiswa blok muskuloskeletal di Fakultas Kedokteran Universitas Pelita

- Harapan [disertasi]. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada; 2011.
10. Cevany W, Chairilisyah D, Zulharman. Hubungan learning approach dengan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau angkatan 2009 [Skripsi].Riau: Universitas Riau; 2012.
  11. Lisiswanti R. Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mahasiswa fakultas kedokteran universitas lampung. Jurnal Kedokteran Universitas Lampung. 2014; 4(7):6-11.
  12. Rudi, H. Metode atau pendekatan dan faktor yang mempengaruhi efisiensi belajar. [internet]. Palembang: Balai Diklat Keagamaan Palembang; 2013 [Diakses tanggal 17 September 2016]. Tersedia dari:[bdkpalembang.kemenag.go.id/rudi4](http://bdkpalembang.kemenag.go.id/rudi4)
  13. Anita F, Hamidy MY, Huriatul M. Hubungan pendekatan belajar dengan prestasi akademik mahasiswa tahun kedua fakultas kedokteran Universitas Riau tahun akademik 2011/2012 [skripsi].Riau: Universitas Riau ;2012.
  14. Osekiz C, Baris C. Approaches to learning and grade point average. Turkey. Journal of College Teaching and Learning. 2016; 13(1): 21-28.
  15. Zhang LF. University student' learning approaches in three culture: an investigation of Biggs's 3P model. Journal of Psycology Interdisciplinary and Applied. 2008;134(1) 37-55.
  16. Jihad. Evaluasi pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo; 2010.